

BAB III

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Ulih Bukit Karo-Karo, 1985: 7).

Menurut Zainal Aqib dkk (2008: 3) mengemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajarnya meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan peningkatan layanan guru dalam proses belajar mengajar, maka tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah atau persoalan di dalam kelas dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, penelitian diadakan dengan kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti.

2. Jenis-jenis metode penelitian

Kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar sebagai penyempurnaan pengetahuan sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti dan ilmuan dalam bidang ilmunya masing-masing. Pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, dan teori-teori yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian itu merupakan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Disamping itu hasil penelitian juga telah memungkinkan manusia dapat lebih baik memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam hidupnya.

Berikut akan dijabarkan secara kompleks tentang bentuk-bentuk konkret dari penelitian –pengertian antara lain:

Model-model yang dilakukan Penelitian ini merupakan penelitian dengan model data kualitatif dan kuantitatif (campuran). Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis. Adapun penjelasan kedua data itu sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm 23) data kualitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Macam-macam model Kuantitatif

1) Metode Deskriptif

Merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada pada masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam salam masyarakat serta di dalam situasi-

situasi tertentu. Termasuk mengenai hubungan kegiatan, pandangan, sikap, dan juga proses-proses yang dapat berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

2) Metode Komparatif

Metode ini sering digunakan dalam melakukan penelitian yang mengarah untuk diketahui apakah 2 variabel terdapat perbedaan di dalam suatu aspek yang sedang diteliti. Di dalam penelitian tidak terjadi manipulasi dari peneliti, sehingga datanya benar-benar akurat. Penelitian dilakukan sealam mungkin, dengan melakukan pengumpulan data dengan suatu perintah. Setelah itu hasilnya dapat dianalisis secara statistik untuk mencari suatu perbedaan variabel yang sedang diteliti.

3) Metode Korelasi

Metode Korelasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dua atau lebih sejumlah fakta dan juga sifat-sifat objek kita yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara persamaan dengan perbedaan 2 atau lebih fakta berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah ada sehingga hasilnya dapat terlihat dengan jelas.

4) Metode Survei

Menurut Zikmund (1997, hlm.45) “metode penelitian survei merupakan metode di dalam suatu bentuk dari suatu teknik penelitian yang mana informasinya ini di kumpulkan dari beberapa sampel berupa orang, mengumpulkannya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang di jawab langsung oleh orang tersebut”.

5) Metode Ex Post Facto

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan untuk penelitian yang sedang meneliti hubungan antara sebab dan akibat yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan diantara sebab dan akibat ini berdasarkan atas kajian teoritis, jika suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel tertentu yang lain.

6) Metode True Experiment

Metode ini ditakan true experiment atau eksperimen yang sebenar-benarnya karena didalam rancangan penelitian ini kita bisa mengotrol semua variabel luar yang ada yang dapat mempengaruhi jalannya suatu eksperimen. Dengan hal ini validitas internal atau kualitas pelaksanaan suatu rancangan penelitian bisa menjadi tinggi tingkat suatu keberhasilannya.

b. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm 23) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru atau peneliti.

Macam-macam model Kualitatif yaitu :

a) Metode Etnografis

Metode etnografis ialah metode yang digunakan untuk menginterpretasi budaya, kelompok social dan suatu system masyarakat. Penelitian etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan cara berpikir, adat, bahasa, kepercayaan dan prilaku hidup suatu masyarakat. Proses penelitian ini biasanya dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, dengan bentuk observasi dan wawancara alamiah dengan partisipan serta mengumpulkan dokumen atau benda-benda (artifak). Hasil akhir penelitian ini biasanya sangat

komprehensif dan menggambarkan kompleksitas suatu kehidupan. Contoh penelitian dalam pendidikan : ” Pelaksanaan kurikulum Berbasis Kompetensi”.

b) Metode Historis

Historis / Sejarah ialah studi tentang masa lalu dengan menggunakan paparan dan penjelasan. Metode Historis ialah metode yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan , menilai, memverifikasi, dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan dan dalam hubungan hipotesis tertentu .

Ciri khas penelitian historis ialah periode waktu : kegiatan, peristiwa, karakteristik, dan nilai-nilai dikaji dalam konteks waktu. Contoh penelitian ini misalnya : ” Manajemen Pembuatan Kurikulum Berbasis Kompetensi “

c) Metode Fenomenologis

Metode Fenomenologis ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini ialah menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dari partisipan. Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang penghayatan kehidupan oranglain.

d) Metode Studi Kasus

Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu.

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Studi kasus memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Sulit dibuat inferensi kepada populasi
2. Mudah dipengaruhi pandangan subjektif

Adapun keunggulan studi kasus ini ialah:

1. Dapat memberi hipotesis untuk penelitian lanjutan
2. Mendukung studi-studi besar dikemudian hari
3. Dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi

e) Metode Teori Dasar

Metode Teori Dasar ialah metode yang digunakan dalam penelitian dasar yang diarahkan pada penemuan atau penguatan suatu teori. Penelitian teori dasar harus melalui beberapa langkah penelitian, antara lain:

1. Peneliti memiliki gambaran sifat-sifat realitas empiris
2. Permulaan penelitian dimulai dengan pernyataan dasar mengenai dunia empiris yang dimasuki lapangan
3. Peneliti harus menetapkan data apa yang akan diambil
4. Peneliti harus melakukan eksplorasi
5. Peneliti harus mampu melakukan inspeksi
6. Peneliti harus mampu menganalisa dan melakukan rekonstruksi penemuan untuk membangun hipotesis barunya.

f) Metode Studi Kritis

Metode Studi kritis ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjective. Peneliti kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin, dll. Peneliti feminis memusatkan perhatiannya pada masalah jender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi social dan kemasyarakatan. Dalam penelitian kritis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antarlain:

1. Penelitian kritis tidak bersifat deskriptif.
2. Penelitian kritis menggunakan pendekatan studi kasus

3. Model-model penelitian

Kegiatan ilmiah untuk memperoleh *pengetahuan yang benar* sebagai penyempurnaan pengetahuan sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti dan ilmuan dalam bidang ilmunya masing-masing. Pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, dan teori-teori yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian itu merupakan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Disamping itu hasil penelitian juga telah memungkinkan manusia dapat lebih baik memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi dalam hidupnya.

Berikut akan dijabarkan secara kompleks tentang bentuk-bentuk konkret dari penelitian-penelitian antara lain:

a. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau

pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat. Menurut Emzir (2008:96-103) desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat bentuk yakni, *pre-experimental design*, *true experimental design*, *quasy experimental design* dan *factorial design*.

b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

c. Korelasional

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Sukardi, 2003:166)

Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan

antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif atau penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Penelitian ini bisa memiliki perspektif makro (misal: internasional, nasional) dan mikro (misal: komunitas, individu).

e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program (Mukhadis, 2013:61).

f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana (model) dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat

pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli.

g. Survey

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi dan unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain, tetapi sumber utamanya adalah orang. Desain survey tergantung pada penggunaan jenis kuisioner. Survey memerlukan populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi nyata, semakin besar sample survey semakin memberikan hasil akurat. Penelitian survei memiliki tiga tujuan utama yaitu menggambarkan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, menentukan hubungan kejadian yang spesifik.

h. Teori Dasar (*Grounded Theory*)

Grounded Theory merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan atau menemukan teori yang didasarkan pada studi fenomena. Dengan menggunakan *grounded theory*, peneliti sengaja (a) memilih peserta yang mengalami fenomena yang sedang dipelajari, (b) menganalisis data (yaitu, wawancara, dokumen, dan catatan), dan (c) mendekati fenomena yang diteliti tanpa prasangka pengertian. Kerangka konseptual ini memungkinkan suara peserta muncul, mensyaratkan bahwa peneliti mengidentifikasi tema utama atau konsep dari data peserta, dan memberikan jalan untuk mengembangkan teori dari perspektif peserta.

i. Penelitian Praktis (Penelitian Tindakan/*Action Research*)

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang berisi berbagai macam prosedur untuk menguraikan kasus-kasus

yang bersifat mikro atau khusus. Simpulan dari penelitian tindakan langsung diberlakukan hanya untuk kasus yang diteliti dan tidak bisa digeneralisasikan. Penelitian tindakan lebih condong ke metode kualitatif yang sangat bergantung pada data pengamatan yang bersifat behavioralistik.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dadang, 2015, hlm.

1) mengemukakan bahwa:

“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation in which the practices are carried out. It is most rationally empowering when undertaken by participants collaboratively, though it is often undertaken by individuals, and sometimes is cooperation with ‘outsiders’”.

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Dave Ebbut (dalam Dadang, 2015, hlm. 1) mengatakan bahwa:

“Action research is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effects of their actions”.

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Menurut Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas maka penulis menggunakan rancangan metode penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan (Planning)

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm : 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika memulai tindakannya. Ada beberapa

langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni : Membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi dan mendesain alat evaluasi.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi.

Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Membuat alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan
- d) Membuat alat evaluasi
- e) Menyusun Tes

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan yang telah ditetapkan harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yakni kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*

- a. Dilaksanakan selama 4 kali pertemuan selama 4 hari
- b. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas
- c. Model yang digunakan adalah model *discovery learning*
- d. Dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengalaman yang luas dan mampu meningkatkan hasil belajarnya

c. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, h. 25) observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana

yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tahap observasi ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dimana guru kelas IV berperan sebagai observer atau yang mengamati kegiatan peneliti di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah observer mengamati peneliti pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan, serta pada tahap akhir pembelajaran. Selain itu juga observer berperan mengamati tingkat pencapaian peserta didik baik secara sikap yang akan diteliti maupun hasil belajarnya. Data aktivitas peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi RPP, observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap, angket dan test.

d. Refleksi (*Reflecting*)

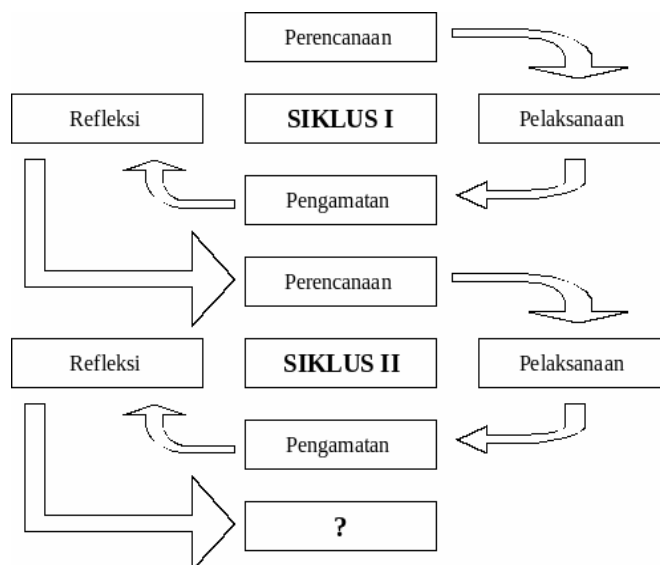
Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, h. 26) refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis baik kuantitatif maupun kualitatif. Setelah dihubungkan dengan indikator keberhasilan dan masih ada kesenjangan, maka akan dilanjutkan proses siklus berikutnya. Tetapi jika seluruh hasil analisis pada siklus tersebut sudah selesai dengan indikator

keberhasilan, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga telah selesai. Jika hasil penelitian tindakan kelas dianggap telah selesai maka peneliti hanya tinggal mengolah data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan beberapa siklus tersebut.

3. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Oleh Arikunto
(dalam Dadang dan Narsim, 2015, hlm. 23)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SDN 063 Kebon Gedang Jl. Kebon Gedang No. 74 kecamatan Batununggal kota Bandung yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki dengan rincian seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Nama siswa kelas 5 SDN 063 Kebon Gedang

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Anissa Fitriani Agustina	P
2	Qisti	P
3	Aditya Pratama	L
4	Aril Maulana	L
5	Yunisa Nurul Fitri	P
6	Syahnas Alia Hardiana	P
7	Jujun	L
8	Chika Narayuka	P
9	Riyan	L
10	Aura Salsa Fauzia	P
11	Fahri	L
12	Venus	P
13	Akmal	L
14	Nazwa Nur H	P
15	Riska Febriani Putri	P
16	Nida	P
17	Pandu Damar Jati	L
18	Amelia Oktaviani	P
19	Hasbi	L
20	Taufik	L

2. Objek Penelitian

a. Karakteristik Sekolah

Sekolah tersebut berada dikawasan pertengahan lingkungan rumah. Keadaan sekolah tersebut lumayan baik, peneliti memilih SDN 063 Kebon Gedang karena di sekolah tersebut kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa kelas IV SDN 063 kebon Gedang ini cenderung pasif dan tingkat kecerdasan siswa tidak merata.

c. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SDN 063 Kebon Gedang Jl. Kebon Gedang no. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal kota Bandung.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Jenis-Jenis Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK sangatlah penting karena kesahihan hasil penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2014, hlm. 137) berpendapat “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, menurut Arikunto (1993: 256) dua jenis data tersebut adalah :

- 1) Data Kuantitatif yaitu nilai siswa yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya: mencari data tertinggi, presentasi keberhasilan belajar, dan lebih penting lagi statistic dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas.
- 2) Data Kualitatif data yang berupa informasi kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa. Mengenai tingkatan pemahaman terhadap suatu pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (Afektif), aktivitas

siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti antusias dalam belajar, motivasi dalam belajar, kepercayaan diri, keterampilan sikap dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan terhadap masalah yang dikaji. Dalam pendekatan kualitatif, teknik penelitian lebih di dominasi teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif teknik penelitian berupa tes hasil belajar siswa.

Data informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer. Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti atau data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan tes hasil belajar siswa.

b. Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan Tes dan Non Tes.

1) Tes

Menurut Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 48) “Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes

bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran”. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (*posttest*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

2) Non Tes

Non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian. Teknik non tes biasanya dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), memberi penugasan, wawancara (*interview*), penyebaran angket (*questionnaire*), dan menganalisis dokumen.

Dalam Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu:

a. Observasi

Menurut Aikunto dalam Narsim (2013, hlm. 49) observasi sebagai aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Nana Sudjana Dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya

suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Menurut Patton dalam Sugiyono (2010 hlm.313) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- (2) Akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- (6) Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

b. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket juga merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu

kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Menurut Nana (2016, hlm. 70) kelebihan kuesioner ialah sifatnya yang praktis, hemat waktu, biaya, dan tenaga. Kelemahannya yaitu jawaban sering tidak objektif, lebi-lebih pertanyaan kurang tajam yang memungkinkan siswa berpura-pura.

c. Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan “bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.” Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencangkup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Menurut Sugiono dalam Narsim dan Iskandar (2015, hlm. 51) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes, gambar atau foto dan yang lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh informasi atau data dari sebuah penelitian, tentu kita membutuhkan sebuah alat untuk mengumpulkan semua informasi yang kita inginkan. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian selanjutnya kita sebut dengan instrument penelitian. Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas maupun kuantitas sebuah objek ukur.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis". Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 76) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pengembangan instrumen penelitian dalam PTK ini didasarkan atas kebutuhan untuk menjawab pertanyaan input, proses, dan output. Instrumen input selain berupa tes untuk melihat hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya adalah instrumen yang terkait dengan persiapan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan instrumen penelitian tindakan kelas yang peneliti siapkan meliputi:

1. Pedoman Observasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Observasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP) adalah pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaan.

1) Petunjuk Penilaian :

Penilaian ini diisi oleh observer untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Lingkari skor

(1/2/3/4/5) yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

*) Pilih salah satu yang digunakan

2) Petunjuk penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{ Jumlah Skor}}{\Sigma \text{ skor total (30)}} \times 4 = \dots$$

Tabel 3. 2

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

N0	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	CATATAN
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusa tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor	
	$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{ Jumlah Skor}}{\Sigma \text{ skor total (30)}} \times 4$	

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm.25)

2. Pedoman Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian proses pembelajaran untuk menilai implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer terhadap peneliti.

1) Petunjuk Penilaian:

Penilaian ini diisi oleh observer untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lingkari skor (1/2/3/4/5) yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan kriteria sebagai berikut:

5 = Sangat Baik (apabila peneliti melakukan aspek yang dinilai dengan persiapan dan percaya diri)

4 = Baik (apabila peneliti melakukan aspek yang dinilai dengan persiapan)

3 = Cukup (apabila peneliti melakukan aspek yang dinilai dengan percaya diri)

2 = Kurang (apabila peneliti melakukan aspek yang dinilai tanpa persiapan dan percaya diri)

1 = Sangat Kurang (apabila peneliti tidak melakukan aspek yang dinilai)

*) Pilih salah satu yang digunakan

2) Petunjuk penskoran

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah Skor}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Tabel 3. 3
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	CATATAN
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dengan mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B. Kegiatan Inti			
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor	
	$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor}}{\Sigma \text{ skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$	

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm.26)

3. Pedoman Angket Motivasi Belajar

Angket yang digunakan penulis yaitu angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penilaian dan penskoran penelitian ini menggunakan model skala Likert yang dikembangkan penulis sendiri.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Martin Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.

4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
6. Lebih senang bekerja mandiri.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap motivasi belajar siswa. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap motivasi belajar yang ditampilkan oleh siswa dengan kriteria sebagai berikut :

- 5 = Sangat sering, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan
- 4 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 3 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 2 = Jarang, apabila jarang melakukan dan jarang pernah melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-5

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

- SM (5) : Sangat membudaya apabila memperoleh skor 90-100
- M (4) : Membudaya 80-89
- MB (3) : Mulai Berkembang apabila memperoleh skor 70-79
- MT (2) : Mulai Terlihat apabila memperoleh skor kurang dari 60-69
- BT (1) : Belum Terlihat apabila memperoleh skor kurang dari 40-59

Tabel 3.4**INSTRUMEN PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Indikator	No. Soal	Kriteria					Jumlah Soal
			SM	M	MB	MT	BT	
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	1,6,8,13						
2	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	2,11,15						
3	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	4,14,17						
4	Dapat mempertahankan pendapatnya.	3,5						
5	Lebih senang bekerja mandiri	9,12,16						
6	Jumlah waktu yang disediakan	7,19,20						
7	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.	10,18						

Tabel 3.5
ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas/Semester :

Waktu Penelitian :

1. Petunjuk Pengisian : Berikanlah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS (5) = Sangat Sering jika pernyataan benar- benar sesuai yang dialami

S (4) = Sering jika pernyataan sesuai tetapi belum sepenuhnya sering dialami.

KK (3) = Kadang – kadang apabila melakukan dan sering tidak melakukan

J (2) = Jarang jika sedikit melakukan dan kebanyakan tidak pernah.

TP (1) = Tidak pernah jika sama sekali tidak melakukan sesuatu.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	K	J	TP
1	Saya mempunyai kemauan untuk belajar dengan giat					
2	Saya siap mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.					
3	Saya berani mengemukakan dan mempertahankan pendapat ketika sedang berlangsungnya diskusi					
4	Ketika saya ada masalah dalam menghadapi soal atau kesulitan saya tidak akan putus asa					
5	Saya dapat mengemukakan pendapat yang membangun terhadap karya orang lain					
6	Saya sering mengerjakan tugas yang diberikan guru					
7	Jumlah pengulangan pada pembelajaran ini kadang-kadang membosankan saya.					

8	Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini.					
9	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran ini.					
10	Organisasi yang baik isi materi pembelajaran ini membuat saya percaya diri					
11	Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentarkomentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.					
12	saya bekerja pada pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya.					
13	Saya mengikuti pembelajaran ini dengan percaya diri					
14	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.					
15	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini					
16	Saya Sering membantu teman saya saat mereka tidak mengerti					
17	Saya bertanya kepada guru saat ada yang tidak mengerti					
18	Saya melakukan tugas agar mendapat pujian dari orang tua, guru, atau teman.					
19	Saya semangat saat diberi tugas di kelas oleh guru					
20	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					

1. Instrumen Hasil Belajar

1. Tes

Tes yang diberikan pada awal pembelajaran yaitu *pretest* akhir pembelajaran berupa *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk uraian. Yang digunakan oleh peneliti adalah *Pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 6
Kisi – kisi soal *pretest* dan *posttest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Item	Bobot skor
KI 1 : 1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam	B. Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	B.Indonesia Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia	1	20
KI 2 : 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hatihati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan)	IPA 3.4. Mengidentifikasi kasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia	IPA Menyebutkan usaha-usaha pelestarian lingkungan	2	20

dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi	terhadap keseimbangan lingkungan.			
KI 3 : 3.8 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data 3.9 Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel	Matematika 3.8. Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data	Matematika - Mengurutkan sekumpulan data.	3	20

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.14 Mengumpulkan, menata, membandingkan, dan menyajikan data cacahan dan ukuran menggunakan tabel, grafik batang, piktogram, dan diagram lingkaran (grafik kue serabi) 4.15 Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu	- Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian.	4,5	40
JUMLAH SKOR				100

Adapun soal yang disajikan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Soal

No.	Soal
1	Apa yang dimaksud dengan air bersih?
2	Berasal dari mana air bersih itu?
3	Berapa banyak air yang digunakan dalam satu minggu? Urutkan!
4	Berapa rata-rata penggunaan air dalam seminggu?
5	Berapa modus dan median dalam tabel penggunaan air dalam seminggu

Tabel 3.8
lampiran soal
Penggunaan Air dalam Seminggu

No	Hari	Banyak Air yang digunakan (liter)
1	Senin	130
2	Selasa	110
3	Rabu	115
4	Kamis	110
5	Jumat	105
6	Sabtu	145
7	Minggu	170

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Berikut peneliti jelaskan rancangan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini :

1. Menganalisis Lembar Observasi RPP

Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Jumlah skor}}{\sum \text{Skor total (30)}} \times \text{Standar nilai 4}$$

Adapun pedoman penafsiran nilai hasil lembar observasi RPP adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

Pedoman Penafsiran Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

2. Menganalisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{Jumlah skor}}{\sum \text{Skor total (75)}} \times \text{Standar nilai 4}$$

Adapun pedoman penilaian observasi Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10

Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

3. Menganalisis Hasil Motivasi Belajar

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi motivasi siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase motivasi siswa pada tiap pertemuan pembelajaran.

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, maka dalam menghitung persentase skor hasil observasi digunakan cara sebagai berikut:

$$q = \frac{r}{t} \times 100\%$$

q = persentase skor hasil observasi motivasi siswa.

r = jumlah keseluruhan skor yang diperoleh kelompok

t = skor maksimal

Selanjutnya persentase skor hasil observasi motivasi siswa dianalisis sesuai dengan pedoman kriteria observasi motivasi siswa sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Hasil Presentase Skor Observasi Motivasi Peserta Didik

Presentase Yang Diperoleh	Keterangan
$85\% \leq q \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq q < 85\%$	Tinggi
$55\% \leq q < 70\%$	Sedang
$40\% \leq q < 55\%$	Rendah
$0\% \leq q < 40\%$	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2007:15)

q = persentase kriteria skor hasil observasi motivasi siswa.

4. Menganalisis Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa kelas I pada pembelajaran subtema pengalaman bersama teman maka dilakukan penilaian berupa tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Setiap post test terdiri dari 5 soal dimana setiap soal akan diberi nilai 20 sehingga jika peserta didik dapat menjawab semua soal dengan benar maka skor ideal yang diperoleh adalah 100.

Rata-rata Pretest dan Posttest menurut Sudijono (2008, h. 43) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung

Σx : Nilai

N : Jumlah siswa

Jika di konversikan ke dalam skala 4 maka rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 4$$

Tabel 3.12
Penafsiran Hasil Belajar (Tes)

Rentang Skor	Kategori
3,2 – 4	Sangat Baik
2,8 – 3,16	Baik
2,4 – 2,76	Sedang
2 – 2,36	Kurang
<1,96	Sangat kurang

Sumber: Siti Sunarsih (2012, h. 63)

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terdiri atas input dan output antara lain :

- a. RPP penelitian ini dikatakan berhasil apabila sesuai dengan pembelajaran tema lingkungan sahabat kita dengan kriteria tertentu yaitu dengan rentan skor 2,75 – 3,49 dan nilai kategori baik.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor 2,75 – 3,49 dengan nilai kategori terlaksana baik.
- c. Penilaian motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor $70\% \leq q < 85\%$ dengan nilai kategori tinggi.
- d. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai *post test* mencapai nilai KKM yang telah sekolah dengan rentan skor 2,8 – 3,16 dengan nilai kategori baik.

G. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 063 Kebon Gedang Bandung.
 - b. Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN 063 Kebon Gedang Bandung Jl. Kebon Gedang No.74 Bandung secara keseluruhan, terutama mengenai kelas V yang akan dijadikan subjek penelitian.
 - c. Identifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan mulai dari menelaah kurikulum 2013 (Kurtilas) pada tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan sumber pembelajaran.
 - d. Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V melalui model pembelajaran *Discovery Learning* (DL).
 - e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - f. Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian melalui lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya.